

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN HIDROPONIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DEEP WATER CULTURE*****PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH**

(Studi di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)

Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data					Teknik Pengumpulan Data
				R1	R2	R3	R4	R5	
1) Bagaimana proses pelaksanaan program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode <i>deep water culture</i> ? 2) Bagaimana dampak program pelatihan hidroponik dengan	1) Proses pelaksanaan program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode <i>deep water culture</i> 2) Dampak program pelatihan hidroponik dengan menggunakan	a. Perencanaan program pelatihan	1) Identifikasi kebutuhan/masalah di lapangan 2) Pengolahan data/masalah yang ditemukan di lapangan 3) Identifikasi kebutuhan program pelatihan dan hambatan 4) Pendanaan dan pembiayaan program pelatihan 5) Menentukan dan merumuskan tujuan program pelatihan	1-5 6-8 9-12 13-15 16					Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

menggunakan metode <i>deep water culture</i> ?	metode <i>deep water culture</i>		6) Evaluasi perencanaan program	17					
		a. Perencanaan program pelatihan b. Pelaksanaan program pelatihan c. Evaluasi program pelatihan	1) Identifikasi kebutuhan belajar 2) Materi 3) Metode pembelajaran 4) Media pembelajaran 5) Partisipasi peserta pelatihan 6) Dampak program pelatihan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan 7) Dampak program pelatihan terhadap aspek ekonomi 8) Dampak program pelatihan terhadap lingkungan 9) Dampak program pelatihan terhadap kesehatan 10) Evaluasi program pelatihan yang sudah dilaksanakan		1-4 5-6 7-9 10 11 12-13 14-15 16 17 18-19				

Keterangan:

R1 = Perwakilan Anggota PLP Dinas Sosial

R2 = Instruktur Pelatihan Hidroponik

R3 = Kepala Desa Darmacaang

R4 = Koordinator PKH Kabupaten Ciamis

R5 = Peserta Pelatihan (Keluarga Penerima Manfaat PKH)

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**PERWAKILAN ANGGOTA PLP DINAS SOSIAL**

Nama :

Usia :

Jabatan :

Lembaga :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Apa agenda pertama yang dilakukan sebelum mencetuskan suatu program?
2. Siapa yang menjadi sasaran program dalam kegiatan PLP yang sudah dilaksanakan?
3. Masalah apa saja yang diidentifikasi oleh mahasiswa ketika terjun ke lapangan?
4. Potensi apa saja yang ditemukan oleh mahasiswa di lapangan?
5. Masalah apa saja yang ditemukan oleh mahasiswa ketika terjun ke lapangan?
6. Setelah menemukan data atau masalah apa tahap selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa?
7. Dari diskusi yang telah dilakukan apa saja respon yang muncul terhadap masalah yang ditemukan?
8. Khusus masalah di bidang pertanian, kenapa harus memilih pelatihan hidroponik?
9. Berapa lama realisasi rencana program pelatihan hidroponik tersebut dilaksanakan?
10. Apa saja yang dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan program pelatihan hidroponik?

11. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi Instruktur pada program pelatihan hidroponik ini?
12. Apakah ada hambatan dalam mempersiapkan program pelatihan hidroponik ini?
13. Berasal dari mana sumber dana dan pembiayaan program pelatihan hidroponik ini?
14. Berapa nominal alokasi dana yang diaanggarkan untuk program pelatihan hidroponik ini?
15. Untuk kebutuhan apa saja dana yang dianggarkan dalam program pelatihan hidroponik ini?
16. Apa *output* (luaran) atau tujuan program pelatihan hidroponik ini?
17. Apa saja yang menjadi evaluasi dalam tahap perencanaan program ini?

PEDOMAN WAWANCARA
INSTRUKTUR PELATIHAN HIDROPONIK

Nama :

Usia :

Jabatan :

Lembaga :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang menjadi motivasi Bapak untuk menjadi Instruktur dalam program pelatihan hidroponik ini?
2. Sebelum dilaksanakannya pelatihan, persiapan apa saja yang Bapak lakukan?
3. Apakah sebelum pelatihan Bapak memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk mempersiapkan alat dan bahan program pelatihan hidroponik ini?
4. Alat dan bahan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelatihan hidroponik menggunakan metode *deep water culture*?
5. Bagaimana menurut Bapak respon para peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan?
6. Menurut Bapak, apakah para peserta dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana Bapak memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk peserta pelatihan?
8. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tersebut?
9. Apa yang Bapak lakukan untuk membangun hubungan dengan peserta pelatihan agar mereka lebih nyaman dan terbuka saat bertanya atau berdiskusi?

10. Apakah Bapak membawa media pembelajaran sebagai sarana penunjang dari pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta pelatihan?
11. Bagaimana pandangan Bapak mengenai partisipasi peserta dalam program pelatihan hidroponik ini?
12. Apakah pelatihan hidroponik ini memberikan manfaat yang signifikan bagi diri pribadi peserta pelatihan?
13. Apakah pelatihan hidroponik membantu peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian?
14. Dari segi ekonomi, apakah pelatihan hidroponik ini bisa meminimalisir pengeluaran peserta dalam hal kebutuhan dapur mereka?
15. Apakah pelatihan hidroponik dapat membantu meningkatkan pendapatan para peserta?
16. Apakah pelatihan hidroponik ini akan berhasil menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat?
17. Bagaimana dampak pelatihan hidroponik ini terhadap kesehatan keluarga?
18. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam memberikan pelatihan hidroponik ini? bagaimana Bapak mengatasi tantangan tersebut?
19. Apa yang menjadi evaluasi dari program pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA DESA DARMACAANG

Nama :

Usia :

Jabatan :

Lembaga :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Darmacaang?
2. Apakah warga desa tertarik untuk mengikuti program pelatihan hidroponik ini?
3. Bagaimana Bapak melihat partisipasi masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut?
4. Menurut Bapak, apakah program pelatihan yang sudah dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan di masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH tentang hidroponik?
5. Apakah pelatihan hidroponik tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan warga dalam bidang pertanian khususnya dalam hidroponik?
6. Bagaimana dampak dari program pelatihan hidroponik tersebut terhadap aspek ekonomi masyarakat desa khususnya keluarga penerima manfaat PKH?
7. Menurut Bapak, apakah masyarakat desa khususnya keluarga penerima manfaat PKH bisa lebih mandiri secara ekonomi setelah mengikuti program pelatihan hidroponik ini?
8. Apakah pelatihan hidroponik ini bisa meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan?

9. Menurut Bapak, apakah pelatihan hidroponik yang diadakan oleh mahasiswa bisa menjadi contoh program pengembangan pertanian di desa?
10. Apakah dari pemerintah desa ada rencana tindak lanjut untuk mengembangkan program pelatihan hidroponik ini?
11. Apakah benar dari pemerintah desa akan mengadaptasi program pelatihan hidroponik ini?
12. Apakah dari pemerintah desa sudah mengaggarkan pelatihan hidroponik ini dan sudah mengusulkan pelatihan ini menjadi program pemberdayaan di bidang pertanian desa?
13. Apa yang menjadi evaluasi dari program pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan?
14. Apa pesan Bapak untuk mahasiswa yang telah mengadakan pelatihan hidroponik ini dan bagi ingin yang mengadakan pelatihan serupa di masa yang akan datang?

PEDOMAN WAWANCARA

KOORDINATOR PKH KABUPATEN CIAMIS

Nama :

Usia :

Jabatan :

Lembaga :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang menjadi motivasi Bapak selaku Koordinator PKH untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dalam program pelatihan hidroponik ini?
2. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Darmacaang?
3. Bagaimana penilaian Bapak mengenai pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Darmacaang?
4. Bagaimana PKH bekerja sama dengan mahasiswa dalam melaksanakan pelatihan hidroponik ini? Bilamana ada tantangan, bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana Bapak melihat tingkat partisipasi keluarga penerima manfaat PKH terhadap program pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan?
6. Menurut Bapak apakah pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH?
7. Menurut Bapak, apakah program pelatihan hidroponik ini memberikan dampak jangka panjang bagi keluarga penerima manfaat PKH?
8. Bagaimana PKH memastikan bahwa program pelatihan hidroponik berkontribusi pada tujuan Program Keluarga Harapan secara keseluruhan?
9. Apakah PKH berencana melanjutkan kerja sama dengan mahasiswa dalam melaksanakan pelatihan hidroponik ini di masa yang akan datang?

10. Apakah ada rencana melibatkan kembali mahasiswa dalam program pelatihan hidroponik yang lebih inklusif?
11. Apakah PKH berencana untuk memperluas kerja sama dengan mahasiswa ke wilayah lain di Kabupaten Ciamis?
12. Apa yang menjadi evaluasi dari program hidroponik hidroponik yang sudah dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA PELATIHAN (KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH)

Nama :

Usia :

Jabatan :

Lembaga :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik hidroponik yang diajarkan dalam pelatihan?
2. Apa yang menjadi hambatan atau kendala Ibu dalam menerapkan teknik hidroponik di rumah?
3. Bagaimana pengalaman Ibu dalam merawat tanaman hidroponik setelah pelatihan?
4. Apakah ada jenis tanaman tertentu yang lebih mudah ditanam dalam sistem hidroponik?
5. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?
6. Apakah Ibu berbagi ilmu mengenai hidroponik kepada tetangga atau orang lain sekitar rumah?
7. Apakah Ibu setuju pelatihan hidroponik ini dapat meminimalisir atau menghemat pengeluaran Ibu dalam rumah tangga?
8. Berapa pengeluaran Ibu dalam seminggu untuk kebutuhan pangan/dapur?
9. Apakah setelah menanam tanaman hidroponik Ibu bisa mengalihkan kebutuhan pangan/dapur kepada kebutuhan lain?
10. Apakah ada rencana untuk mengembangkan teknik hidroponik menjadi usaha mandiri di masa yang akan datang?

11. Menurut Ibu apakah pelatihan hidroponik ini membantu meningkatkan kesehatan keluarga?
12. Apakah Ibu aktif melakukan interaksi ketika pelaksanaan pelatihan hidroponik dengan Instruktur pelatihan?
13. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga sekitar?
14. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu menjadi lebih percaya diri ketika berhasil mengaplikasikan hidroponik ini di rumah?

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar, observasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengamatan mengenai profil serta keadaan atau kondisi wilayah di Desa Darmacaang.
- 2) Pengamatan mengenai profil PKH Kabupaten Ciamis serta profil PKH di Desa Darmacaang.
- 3) Koordinasi mengenai pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian.

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Profil desa dan keadaan atau kondisi wilayah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Geografis dan topografi 2) Penduduk dan kependudukan 3) Kesehatan 4) Ekonomi 5) Sumber daya alam 6) Jarak dan aksesibilitas 			
2.	Profil PKH Kabupaten Ciamis dan Desa Darmacaang: <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah total keluarga penerima manfaat PKH di 			

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
	<p>Kabupaten Ciamis dan Di Desa Darmacaang</p> <p>2) Persentase jumlah keluarga penerima manfaat PKH terhadap jumlah penduduk Kabupaten Ciamis</p> <p>3) Profil pendidikan dan pekerjaan</p> <p>4) Profil kesehatan</p> <p>5) Jumlah dan jenis bantuan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat PKH</p> <p>6) Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PKH</p>			
3.	<p>Koordinasi mengenai pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian:</p> <p>Pra pelaksanaan penelitian:</p>			

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
	<p>1) Ketersediaan kesepakatan kerja sama antara peneliti dan <i>stakeholder</i> terkait</p> <p>2) Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam proses perencanaan penelitian</p> <p>3) Koordinasi antara peneliti dan pihak terkait yang terlibat dalam penelitian</p> <p>4) Kesesuaian penelitian dengan prioritas dan kebutuhan</p> <p>Pelaksanaan penelitian:</p> <p>1) Koordinasi antara peneliti dengan pihak terkait yang terlibat dalam penelitian</p> <p>2) Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam proses</p>			

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
	<p>pengumpulan dan analisis data</p> <p>3) Kesesuaian penelitian dengan jadwal yang telah disepakati</p> <p>4) Kepatuhan terhadap prosedur dan kesepakatan kerja sama</p> <p>Pasca pelaksanaan penelitian:</p> <p>1) Keterlibatan peneliti dalam proses pengembangan atau implementasi rekomendasi hasil penelitian</p> <p>2) Kesesuaian hasil penelitian dengan kebutuhan dan prioritas <i>stakeholder</i></p>			

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal	Dokumentasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan program pelatihan			
2.	Dokumentasi observasi dan wawancara penelitian			
3	Dokumentasi penunjang kelengkapan penelitian seperti surat observasi penelitian, lampiran-lampiran dan lain sebagainya			

Lampiran 5. Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**PERWAKILAN ANGGOTA PLP DINAS SOSIAL**

Nama : EI
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan : Sekretaris PLP Kelompok Desa Darmacaang
 Lembaga : Dinas Sosial Kabupaten Ciamis
 Tanggal Wawancara : 29 Maret 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apa agenda pertama yang dilakukan sebelum mencetuskan suatu program?

Jawab:

Pertama kali PLP kita melaksanakan PLP satu terlebih dahulu. Nah di PLP satu itu, kita melaksanakan agenda identifikasi kebutuhan ke lapangan. Sebelum melakukan identifikasi kebutuhan, kita berangkat dan bertemu dulu dengan pihak Dinas Sosial. Nah dari Dinas Sosial sendiri mengarahkan kita untuk mencari masalah ke lapangan. Karena kita emang difokuskan kepada program PKH, dan kita di *ploting* ke daerah Darmacaang, yaudah kita disitu melaksanakan identifikasi kebutuhan per dusun. Dan di satu dusun itu ada beberapa kelompok dan disitu kita mencar atau dibagi tugas untuk menanyakan dan juga observasi sekaligus wawancara terkait dengan kebutuhan Ibu-Ibu PKH. Sebelum terjun ke lapangan, kita terlebih dulu menentukan apa masalah yang akan diidentifikasi dan juga menyusun beberapa pertanyaan atau bisa disebut pedoman wawancara.

2. Siapa yang menjadi sasaran program dalam kegiatan PLP yang sudah dilaksanakan?

Jawab:

Keluarga penerima manfaat PKH (Program Keluarga Harapan).

3. Masalah apa saja yang diidentifikasi oleh mahasiswa ketika terjun ke lapangan?

Jawab:

Masalah yang diidentifikasi oleh kita sendiri ke lapangan yaitu masalah mengenai ekonomi masyarakat KPM PKH, lalu masalah mengenai pendidikan, dampak program PKH dan yang terakhir untuk mengukur atau mengetahui seberapa ingin sih keinginan masyarakat untuk menjadi mandiri dan berdaya.

4. Potensi apa saja yang ditemukan oleh mahasiswa di lapangan?

Jawab:

Kan berangkat dari masalah kita itu nemuin potensi singkong, singkong yang emang cuman diperjualbelikan secara mentah belum diproses gitu, dan diproses pun hanya sebagai kripcas yang emang bisa dibidang gaada inovasi disitu. Abis itu, ya berangkat dari permasalahan ini kan itu bisa jadi potensi yang kuat ketika masyarakat punya keterampilan untuk mengolah itu bisa jadi daya tarik atau nantinya bisa jadi identitas karena disitu juga ada hutan pinus atau misal itu bisa dimiliki oleh masyarakat potensinya dan keterampilan itu kan bisa jadi daya tarik atau ciri khas dari wilayah itu. Terus ada juga ini, dia tuh dikasih bibit cuman ga dikasih pelatihan terus permasalahan bibit ini tuh menyangkut juga ke hama/unggas karena tanaman dari KPM PKH itu menjadi rusak. Terus ada juga masyarakatnya tuh udah dikasih pelatihan tapi tidak ada tindak lanjutnya.

5. Masalah apa saja yang ditemukan oleh mahasiswa ketika terjun ke lapangan?

Jawab:

Inti dari masalah yang ditemukan dari identifikasi kebutuhan itu mencakup yang pertama mereka sudah pernah diberikan kegiatan pemberdayaan atau kegiatan seperti menanam, namun tidak ada tindak lanjut. Juga ada komoditas berupa singkong yang mana singkong ini tuh sering dijual tanpa diolah dulu. Potensi atau masalah ini juga sudah dikonfirmasi ke Kepala Desa dan benar adanya. Terus masalah lainnya yaitu di bidang pendidikan

adalah, banyak anak usia sekolah yang gamau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Penyebabnya yaitu mengenai biaya dan juga anak-anak itu sudah berorientasi pada pekerjaan ketika sudah tamat sekolah.

6. Setelah menemukan data atau masalah apa tahap selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa?

Jawab:

Jadi kan kemarin itu identifikasi kebutuhan dijelaskan satu-satu dalam tahap diskusi kelompok, di dusun ini tuh ada ini, di dusun itu ada ini yang potensi sama masalah tuh di *list* semuanya. Nah abis itu kita padu padankan mana permasalahan yang emang ada di semua dusun biar merata mengenai program yang akan dilaksanakan jadi mencari masalah sama potensi yang memangimbang di semuanya. Contoh yang kolam ikan itu tidak direspon karena itu ada di satu dusun. Nah kan yang lainnya mengenai bibit, singkong itu ada di semua dusun. Jadi potensi atau masalah tersebut lah yang kami respon atau pangkas.

7. Dari diskusi yang telah dilakukan apa saja respon yang muncul terhadap masalah yang ditemukan?

Jawab:

Respon itu diberitahukan kepada Ibu-Ibu PKH ketika sosialisasi. Kita ngasih tau ke mereka oh bu, setelah kemarin kita melaksanakan wawancara ngambil data ternyata program yang akan kita bikin tuh ada hidroponik ada dendeng daun singkong yang sebelumnya brownies karena hal tersebut diganti setelah kita diskusi dengan pemateri yaitu A Reyhan. Terus program yang untuk memamerkan atau ekspose itu direspon oleh masyarakat gabisa karena mereka keterbatasan waktu akhirnya itu ga dilaksanakan karena mereka ga sanggup. Tapi untuk respon terhadap hidroponik sama dendeng daun singkong mereka respon dengan baik.

8. Khusus masalah di bidang pertanian, kenapa harus memilih pelatihan hidroponik?

Jawab:

Karena kan kita melihat masalah dari hasil wawancara yang pernah kita lakukan pada saat identifikasi data. Masyarakat tuh ada yang bilang kalau dia tuh pernah melakukan cocok tanam di pekarangan rumah, cuma emang gagal, karena emang ya itu karena ayam. Kan kalau kita melaksanakan hidroponik ini mereka kan juga ada kolam, mereka bisa memanfaatkan hal itu. Dan pupuk hidroponik pun bisa diambil dari kotoran ikan, jadi pupuk organik jadi tidak sulit. Dan terakhir juga kan pekarangan rumah mereka rata-rata kurang dimanfaatkan. Untuk *basic* pelaksanaan hidroponik ini kan mudah dan bisa diaplikasikan oleh semua orang dan bahannya pun kalau sekarang mudah dicari.

9. Berapa lama realisasi rencana program pelatihan hidroponik tersebut dilaksanakan?

Jawab:

Kurang lebih selama sebulan.

10. Apa saja yang dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan program pelatihan hidroponik?

Jawab:

Untuk persiapan, kita terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak Dinas Sosial terkait program yang akan sudah dicanangkan. Dari pihak Dinas Sosial sendiri meyetujui dan bahkan memberikan rekomendasi pemateri untuk pelatihan hidroponik kepada kami. Dan tanpa lama-lama keesokan harinya kita langsung menemui Bapak Kurniawan di Gedung Kwartir Pramuka Kabupaten Ciamis. Ketika kami bertemu, beliau sendiri sudah mengetahui rancangan pelatihan hidroponik ini dari pihak Dinas Sosial yaitu Bapak Uchu (Indra Maulana). Lalu kita menjelaskan lagi lebih detail dan beliau bersedia lalu kita mengajukan tanggal yang sekiranya bisa menyesuaikan waktu kosong dengan beliau. Beliau juga memberi tahu mengenai alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam pelatihan hidroponik. Selain itu, kita juga berkoordinasi dengan pemerintah desa khususnya kepada Bapak Koko selaku Kepala Desa Darmacaang terkait rencana program serta izin tempat untuk kegiatan. Koordinasi juga

dilakukan kepada KPM PKH mengenai rencana program serta teknis alat dan bahan apa saja yang sekiranya perlu dibawa oleh mereka.

11. Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi Instruktur pada program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Kalau kriteria memang dipilih orang yang berpengalaman serta berkualifikasi di bidangnya. Dan memang kita sudah berkoordinasi dengan pihak Dinas Sosial sendiri, dan mereka merekomendasikan beliau (Bapak Kurniawan) yang memang berkualifikasi di bidang tersebut dan kitapun percaya terbukti dari hasil pelatihan itu.

12. Apakah ada hambatan dalam mempersiapkan program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Ada, dana. Dana yang dipakai dalam pelatihan hidroponik ini merupakan dana swadaya dari mahasiswa tidak ada bantuan dari pemerintah desa dan tidak ada bantuan dari pihak dinas sosial. Mobilisasi juga menjadi hambatan dalam program pelatihan hidroponik ini.

13. Berasal dari mana sumber dana dan pembiayaan program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Dari mahasiswa

14. Berapa nominal alokasi dana yang diaanggarkan untuk program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Kurang lebih sekitar Rp.400.000,-.

15. Untuk kebutuhan apa saja dana yang diaanggarkan dalam program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Dana tersebut untuk kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan, diantaranya benih tanaman, arang sekam, cocopeat, gunting, cutter, biaya untuk print, banner, konsumsi dan lain sebagainya.

16. Apa *output* (luaran) atau tujuan program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Pertama untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah, karena mereka juga punya potensi pertanian. Kedua untuk memberikan keterampilan bagi mereka dan yang tujuan terakhir yaitu untuk meminimalisir pengeluaran dan menambah pendapatan. Untuk indikator ketercapaian program pelatihan hidroponik ini sendiri yaitu bertambahnya ilmu dan pengetahuan mereka tentang hidroponik serta mereka dapat mengaplikasikan hidroponik ini dengan cara yang sederhana yaitu mudah dan murah.

17. Apa saja yang menjadi evaluasi dalam tahap perencanaan program ini?

Jawab:

Untuk evaluasi dalam tahap perencanaan ini sendiri ada beberapa poin, pertama kurang mendalamnya pertanyaan yang diajukan kepada sasaran program yaitu kepada KPM PKH dan kurang maksimalnya penentuan waktu pelaksanaan program.

PEDOMAN WAWANCARA
INSTRUKTUR PELATIHAN HIDROPONIK

Nama : K
Usia : 55 Tahun
Jabatan : Pengelola
Lembaga : Mutiawa Agro Gemilang
Tanggal Wawancara : 2 Maret 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang menjadi motivasi Bapak untuk menjadi Instruktur dalam program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Berangkat dari latar belakang keseharian saya, yaitu menjadi seorang petani. Khusus petani yang saya garap itu adalah sayur-sayuran dan buah-buahan. Berangkat dari hal tersebut, saya ingin mencoba ekspansi ke hidroponik. Karena bisa dibidang hidroponik ini bisa mengefektifkan lahan. Kalau saya sabut, saya punya kelompok lahan konsorsium petani lahan sempit. Bagaimana lahan-lahan sempit tersebut bisa dimanfaatkan menjadi produktif. Yang sangat mungkin adalah sayur-sayuran, maka untuk lebih memudahkan kita pilih konsep hidroponik.

2. Sebelum dilaksanakannya pelatihan, persiapan apa saja yang Bapak lakukan?

Jawab:

Persiapan sendiri yaitu saya mempelajari materi hidroponik yang paling mutakhir atau yang paling memungkinkan diberikan kepada sasaran program.

3. Apakah sebelum pelatihan Bapak memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk mempersiapkan alat dan bahan program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Iya benar, saya memberi tahu alat dan bahan yang perlu dipersiapkan sebagian saja, sebagiannya lagi dipersiapkan oleh saya.

4. Alat dan bahan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelatihan hidroponik menggunakan metode *deep water culture*?

Jawab:

Benih tanaman, arang sekam/cocopeat, sterofom, *cup* untuk es krim/pudding, pupuk atau cairan nutrisi, gunting/cutter dan air.

5. Bagaimana menurut Bapak respon para peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan?

Jawab:

Selama yang kemarin saya perhatikan dan kemarin kita juga bekerja sama dengan pihak Dinas Sosial, mereka sangat antusias. Kenapa antusias? karena yang saya contohkan hal-hal yang relatif sederhana. Antusias mereka itu yang pertama karena memang bisa mereka lakukan sendiri. Tidak harus mengandalkan suaminya atau orang lain. Kemudian dari sisi biaya/*cost* itu lebih murah bahkan nyaris kalau dia mau gak berbiaya misalnya dari sisi peralatan. Kemudian yang ketiga, bahwa tanaman yang mereka tanam dengan sistem hidroponik seperti itu tidak hanya berorientasi untuk konsumsi saja, kami giring juga membuat kelompok-kelompok sehingga mereka lebih produktif secara ekonomis maka orientasinya sedikit ke bisnis.

6. Menurut Bapak, apakah para peserta dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Kalau dari sisi teknis, saya kira itu sangat gampang, hanya itu dikembalikan lagi kepada masyarakat. Masyarakat sebenarnya memerlukan bimbingan atau pergerakan yang berkelanjutan tidak lantas selesai pelatihan mereka mau dan sebagainya dikasih contoh selesai ditinggal. Perlu adanya bimbingan paling tidak oleh pemerintah desa atau pkk misalnya. Saya juga waktu itu ketika pelaksanaan pelatihan ini mendorong dengan membawa anggota dewan dapil wilayah bahwa kegiatan ini harus lanjut.

7. Bagaimana Bapak memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk peserta pelatihan?

Jawab:

Untuk peserta pelatihan yang paling efektif itu demo bukan hanya sebatas ceramah. Ceramah itu hanya memberikan wawasan saja jadi memberikan stimulan bagi mereka. Selanjutnya kita arahkan ke praktik, makanya kita persiapkan alat dan bahan yang sederhana sekali. Metode yang paling mudah dalam pelatihan itu bukan hanya ceramah, tapi demonstrasi. Ceramah itu hanya akan membuka wawasan mereka. Mereka juga diberikan *print out* cara membuat pupuk biar mereka punya dokumen untuk mereka baca.

8. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tersebut?

Jawab:

Kekurangannya dulu ya, kekurangannya kadang metode yang namanya ceramah apalagi pesertanya Ibu-Ibu dengan berbagai aktivitas mereka, berbagai isi kepala mereka tentunya tidak mudah apa yang saya sampaikan bisa mereka cerna. Kemudian dalam praktik juga sama, meskipun mereka memperhatikan saya tidak bisa meyakinkannya. Karena demonstrasi itu tidak satu orang satu orang hanya diambil sampel saja. Kelebihannya, metode yang disampaikan, demonstrasi dan ceramah, ceramah juga yang disampaikan tidak hanya materi namun juga motivasi itu apa ya bagi mereka itu mudah antusias. Ibu-Ibu juga bersemangat mengimplementasikan mereka juga memandang ini sebagai pekerjaan yang mudah. Jadi kalau saya hanya menggunakan metode ceramah, peserta tidak akan terbayang, perlunya metode demonstrasi untuk membuat gambaran secara nyata.

9. Apa yang Bapak lakukan untuk membangun hubungan dengan peserta pelatihan agar mereka lebih nyaman dan terbuka saat bertanya atau berdiskusi?

Jawab:

Paling tidak harus santai suasananya, saya bawa kepada prinsip bahwa pembelajaran itu bukan dalam konteks saya adalah pemateri atau narasumber mereka adalah peserta namun kita sama-sama belajar. Karena saya juga bertanya, kadang-kadang menanyakan sesuatu hal jadi terjalin komunikasi. Kemudian hal-hal yang saya sampaikan itu bukan merupakan bahasa yang sulit, tapi bahasa yang dapat dimengerti atau mudah dipahami.

10. Apakah Bapak membawa media pembelajaran sebagai sarana penunjang dari pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta pelatihan?

Jawab:

Ya, membawa. Media pembelajaran tersebut berupa sampel hidroponik yang sudah dibuat serta *print out* modul membuat pupuk organik.

11. Bagaimana pandangan Bapak mengenai partisipasi peserta dalam program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Partisipasinya cukup bagus dan antusias. Tentunya berdasarkan pada situasi yang memungkinkan mereka melakukan dan motivasi hidup harus sejahtera.

12. Apakah pelatihan hidroponik ini memberikan manfaat yang signifikan bagi diri pribadi peserta pelatihan?

Jawab:

Kalau dalam tataran implementasi atau penerapan mereka di keseharian, kita harus melihat dulu karena katanya waktu itu desa akan memprogramkan. Kita harus lihat, apakah pemerintah desa benar-benar memfasilitasi program itu, nah itu baru bisa dilihat jadi saya gabisa memastikan bahwa itu langsung mereka terapkan. Kalau tidak didorong atau tidak difasilitasi oleh pemerintah desa atau kelompok itu tidak menjamin, kecuali yang dari dirinya sendiri dia mau. Artinya tidak hanya sebatas pelatihan saya memberikan materi, tapi harus ada tindak lanjut oleh mereka yang berkepentingan. Jelas disini *stakeholder* nya desa, karena kaitannya program dari PKH itu kaitannya dengan kesejahteraan mereka bagaimana mereka bisa lebih berdaya.

13. Apakah pelatihan hidroponik membantu peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian?

Jawab:

Saya yakin dari sisi ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah atau meningkat. Kalau selama ini mereka hanya menanam seperti biasa, mereka bisa tau tentang menanam dengan sistem baru yang diberikan yaitu hidroponik. Kemudian untuk pupuk juga, oh ternyata mudah, yang selama ini mereka bukan anggap pupuk contohnya air cucian beras bisa mereka olah jadi pupuk untuk hidroponik daripada urea daripada pupuk kimia anorganik.

14. Dari segi ekonomi, apakah pelatihan hidroponik ini bisa meminimalisir pengeluaran peserta dalam hal kebutuhan dapur mereka?

Jawab:

Ya, paling tidak *cost* belanja keseharian mereka dari sayuran dan sebagainya sudah berkurang. Yang selama ini beli bahan pangan dari warung, sekarang dia engga harus beli. Uang tersebut juga bisa dialihkan untuk keperluan lain, misalnya untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya atau kebutuhan rumah tangga yang lain.

15. Apakah pelatihan hidroponik dapat membantu meningkatkan pendapatan para peserta?

Jawab:

Kembali ke implementasi, kalau mereka melaksanakan atau diterapkan baik secara personal dengan kesadaran atau dengan menjadi sebuah program dari pemerintah desa atau dusun kemudian secara serempak mereka melaksanakannya saya kira akan sangat berdampak. Apalagi kalau didorong ke arah yang sifatnya bisnis itu akan sangat membantu untuk pendapatan mereka.

16. Apakah pelatihan hidroponik ini akan berhasil menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat?

Jawab:

Saya yakin kesadaran akan lingkungan bahwa yang pertama saya yakin mereka akan memanfaatkan lahan-lahan sempit di sekitar rumahnya karena memang konsepnya seperti itu ya. Yang selama ini misalnya gak digunakan untuk apa-apa atau digunakan sebagai tempat sampah atau tanaman liar paling tidak akan lebih produktif akan lebih indah. Yang kedua, karena dalam hidroponik ini kami mendorong mereka untuk menggunakan pupuk yang organik, tentunya sampah-sampah rumah tangga yang mereka hasilkan bisa mereka olah menjadi pupuk. Artinya dari sisi lingkungan akan lebih bersih, jadi sampah tidak menumpuk kemana-mana. Kemudian hal yang lain terhadap lingkungan itu tentunya tercipta ruang-ruang segar banyak tersedia dan menciptakan lingkungan yang sehat.

17. Bagaimana dampak pelatihan hidroponik ini terhadap kesehatan keluarga?

Jawab:

Pada dasarnya kandungan gizi dari tanaman hidroponik tidak ada perubahan apapun. Namun, jika ditinjau dari implementasi ketika ditanam, tanaman hidroponik jelas merupakan tanaman yang bisa dibilang sehat karena tanaman hidroponik ditanam tanpa penggunaan bahan-bahan kimiawi seperti pestisida dan bahan-bahan kimia lainnya.

18. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam memberikan pelatihan hidroponik ini? bagaimana Bapak mengatasi tantangan tersebut?

Jawab:

Tantangan terbesar sebenarnya motivasi dari mereka. Kita tidak bicara hidroponik yang mahal, tapi mohon maaf saya melihat di kelompok PKH belum tentu bisa diimplementasikan oleh mereka. Untuk menjawab tantangan dari motivasi mereka saya membuat hidroponik yang sangat sederhana. Yang dari sisi biaya relatif ringan atau nyaris gak berbiaya. Kemudian dari tenaga mereka bisa melakukan.

19. Apa yang menjadi evaluasi dari program pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan?

Jawab:

Evaluasinya bahwa program hidroponik ini belum menjadi program tetap desa bagi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis partisipatif. Hal ini perlu didorong lebih lanjut dan konkrit sehingga menjadi program yang didanai oleh dana desa itu sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA DESA DARMACAANG

Nama : KZ
 Usia : 50 Tahun
 Jabatan : Kepala Desa
 Lembaga : Desa Darmacaang
 Tanggal Wawancara : 23 Februari 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Darmacaang?

Jawab:

Tanggapan itu kan hasil kajian, kalau dari Pak Kuwu mah apapun terutama pemahaman baru yang didapatkan oleh masyarakat Darmacaang terutama dalam segi pertanian itu luar biasa lah. Mudah-mudahan kedepannya bisa dimanfaatkan karena untuk membantu mengurangi pengeluaran Ibu-Ibu rumah tangga. Kalau sekarang memang penghasilannya di bawah rata-rata, di bawah UMR sehingga tidak usah membeli cabai, tidak usah membeli kebutuhan-kebutuhan rumah tangga yang bisa diadakan di sekitar pekarangan rumah khususnya yang ada di Darmacaang.

2. Apakah warga desa tertarik untuk mengikuti program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Ya tertarik, cuman sudah menjadi sebuah *culture* jadi himbauan harus terus menerus juga dilakukan.

3. Bagaimana Bapak melihat partisipasi masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut?

Jawab:

Ya pelatihan ini mampu menarik masyarakat Darmacaang untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

4. Menurut Bapak, apakah program pelatihan yang sudah dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan di masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH tentang hidroponik?

Untuk pengetahuan ya pasti masyarakat Darmacaang memiliki sedikit gambaran mengenai ilmu tentang hidroponik, untuk hal pengetahuan pasti masuk.

5. Apakah pelatihan hidroponik tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan warga dalam bidang pertanian khususnya dalam hidroponik?

Jawab:

Sama seperti tadi, untuk pengetahuan dan keterampilan khususnya tentang hidroponik itu pasti masuk, tapi yang menjadi PR adalah jika hanya pelatihan saja tanpa pendampingan itu pasti akan kembali kepada kebiasaan-kebiasan yang sudah menjadi *culture*. Sekarang mungkin dari KWT juga garapnya ke *polybag* dan pemanfaatan lahan-lahan kosong.

6. Bagaimana dampak dari program pelatihan hidroponik tersebut terhadap aspek ekonomi masyarakat desa khususnya keluarga penerima manfaat PKH?

Jawab:

Sementara yang ada di Darmacaang, tadi sudah dikatakan cuman itu juga tidak bukan tidak bermanfaat secara pendidikan dan wawasan mah udah diterima, mungkin nanti bisa diterapkan kalau ada program lagi atau program lanjutan. Sementara belum ada dampak terhadap ekonomi warga kalau dilihatnya dari segi hidroponik. Kalau dalam segi pertanian mah alhamdulillah karena memang sudah dari nenek moyangnya kebanyakan petani menjadi buruh tani menjadi sebuah kehidupan Desa Darmacaang, tidak bisa dipisahkan Desa Darmacaang dengan pertanian walaupun pak Kuwu berusaha merubah *mindset* nya pertanian bisa berjalan dengan ekonomi.

7. Menurut Bapak, apakah masyarakat desa khususnya keluarga penerima manfaat PKH bisa lebih mandiri secara ekonomi setelah mengikuti program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Bisa, tapi untuk sekarang masih belum.

8. Apakah pelatihan hidroponik ini bisa meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab:

Ya, itu juga sama dengan program-program Pak Kuwu karena melihat potensi persoalan masalah. Pertaniannya sama tapi bidangnya bukan hidroponik paling kepada memanfaatkan lahan pekarangan, *polybag*.

9. Menurut Bapak, apakah pelatihan hidroponik yang diadakan oleh mahasiswa bisa menjadi contoh program pengembangan pertanian di desa?

Jawab:

Sekarang juga Pak Kuwu di anggaran desa juga ada pelatihan hidroponik, tindak lanjut setelah ada ilmu baru kalau *treat* nya Pak Kuwu itu *ber-continue* jadi apa yang sudah dia dengar, apa yang sudah diterima mengenai hidroponik sekarang realisasinya. Karena masyarakat harus ada sedikit disentuh dengan bantuan anggaran sehingga masyarakat bisa antusias untuk kawin lah antara program-program para mahasiswa diperkuat oleh program-program pemerintah desa.

10. Apakah dari pemerintah desa ada rencana tindak lanjut untuk mengembangkan program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Bukan rencana lagi, anggaran sudah ditetapkan, pertanian bidangnya hidroponik yang diusulkan oleh unsur perempuan, terutama Ibu-Ibu kader Darmacaang, Ibu-Ibu Kader PKK.

11. Apakah benar dari pemerintah desa akan mengadaptasi program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Ya benar

12. Apakah dari pemerintah desa sudah mengaggarkan pelatihan hidroponik ini dan sudah mengusulkan pelatihan ini menjadi program pemberdayaan di bidang pertanian desa?

Jawab:

Ya sudah dianggarkan

13. Apa yang menjadi evaluasi dari program pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan?

Jawab:

Hasil kajian, hasil aspirasi secara keseluruhan mungkin bisa ditampung oleh Kepala Desa atau oleh pemerintah desa. Sebelum melaksanakan kegiatan itu harus kajian dulu. Walaupun seginya pertanian, harus disesuaikan persoalan masalah atau potensi. Ini bukan engga bagus, semuanya juga bagus, Darmacaang kalau bisa semuanya harus diserap. Cuman kalau menurut Pak Kuwu ya kurang kena lah kalau hidroponik mah. Karena memang Darmacaang itu wilayahnya pegunungan, ini perkebunan. Malah Pak Kuwu lagi menyarankan kepada masyarakat, aktif untuk membuka lahan, lahan gambut untuk dimanfaatkan menjadi apa saja jenisnya yang penting bisa menambah pendapatan.

14. Apa pesan Bapak untuk mahasiswa yang telah mengadakan pelatihan hidroponik ini dan bagi ingin yang mengadakan pelatihan serupa di masa yang akan datang?

Jawab:

Kajiannya harus bener-bener, jangan sekarang ada sekelompok masyarakat yang memang aspirasinya seperti itu. Aspirasinya harus ditampung dari semua unsur kalau ingin cepat mah langsung saja ke Kepala Desa yang punya RPJMDes, rencana pembangunan 6 tahun program Kepala Desa, sehingga sinkron. Karena kalau sekarang ade-ade menghajar satu materi atau persoalan, nanti pasti *continue* karena disitu ada rencana pemabangunannya Pak Kuwu. Pemerintah desa sangat membuka lebar kolaborasi dengan mahasiswa lain, karena Pak Kuwu satu-satunya orang yang memang ditakdirkan menjadi Kuwu dari hasil komunikasi. Sehingga

kedatangan orang-orang akademis atau mahasiswa itu luar biasa, karena ilmu.

PEDOMAN WAWANCARA

KOORDINATOR PKH KABUPATEN CIAMIS

Nama : IM
Usia : 42 Tahun
Jabatan : Koordinator PKH Kabupaten Ciamis
Lembaga : Dinas Sosial Kabupaten Ciamis
Tanggal Wawancara : 1 Maret 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang menjadi motivasi Bapak selaku Koordinator PKH untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dalam program pelatihan hidroponik ini?

Jawab:

Motivasinya adalah karena teman-teman mahasiswa ini mempunyai potensi yang luar biasa untuk memberikan edukasi kepada keluarga penerima manfaat PKH yang notabene KPM PKH itu kapasitas pendidikannya rendah. Maka dengan harapan, hadirnya teman-teman mahasiswa itu memberikan motivasi yang tinggi bagi Ibu-Ibu penerima manfaat. Kalau kaitan dengan jenis pelatihannya, itu jenis pelatihannya lebih kepada potensi yang memungkinkan dilakukan dari sisi pembiayaan lebih murah tetapi bermanfaat. Ketika memanfaatkan atau membuat kegiatan hidroponik, modalnya tidak terlalu besar, lahannya tidak terlalu besar untuk pada sisi melakukan kegiatan hidroponik dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya saja. Karena kalau sudah berhitung untuk pemenuhan kebutuhan produksi atau komersil tidak cukup di halaman pekarangan tapi minimal kemampuan Ibu-Ibu dalam melakukan kegiatan pertanian melalui hidroponik ini bisa bermanfaat bagi keluarganya.

2. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap program pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Darmacaang?

Jawab:

Sangat baik, karena teman-teman membuat suatu formulasi kegiatan itu tidak diangan-angan maksudnya tidak dikira-kira. Teman-teman terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan yang paling saya bangga identifikasi itu dibuat secara tertulis. Sehingga ketika menentukan program hidroponik, bentuknya pelatihan, lokasinya di Desa Darmacaang itu memang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis. Kenapa teman-teman melakukan ini, nah ini datanya, ini hasilnya. Kita hasil wawancara, kita hasil survei ini hasilnya. Jadi, itu secara akademis sangat luar biasa.

3. Bagaimana penilaian Bapak mengenai pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Darmacaang?

Jawab:

Intinya bahwa, metode yang dilakukan oleh teman-teman itu sangat luar biasa karena di sisi tata kelola pelaksanaan juga sangat bagus, di kombinasi dengan sisipan-sisipan materi yang memang audiens tidak jenuh. Itu dikemas oleh teman-teman panitia agar memang kegiatannya tidak jenuh kemudian kegiatannya menarik.

4. Bagaimana PKH bekerja sama dengan mahasiswa dalam melaksanakan pelatihan hidroponik ini? Bilamana ada tantangan, bagaimana cara mengatasinya?

Jawab:

Kemarin sebetulnya dalam proses persiapan pelatihan itu, teman-teman mahasiswa masih kebingungan apa yang harus dilakukan atau siapa yang harus melakukan, atau siapa bertugas apa. Tetapi karena kita juga memaklumi bahwa teman-teman kemarin masih penguasannya masih di sisi teori tetapi dari sisi kapasitas, pengalaman di lapangan belum tentu memadai. Maka, kita lakukan proses diskusi, kita lakukan musyawarah yang kemudian akhirnya membagi tugas ini menyelesaikan ini, ini menyelesaikan ini. Kalau kaitan tantangan, kan tadi sudah dibagi tugas, oh ini belum terkomunikasi dengan baik, maka komunikasi dan koordinasinya diperbaiki. Kemudian, ada kekurangan dari sisi sarana prasana, mahasiswa

juga berpikir bagaimana mengefektifkan dan mengefesiensikan sarana prasana dengan keterbatasan sehingga kegiatannya tetap lancar.

5. Bagaimana Bapak melihat tingkat partisipasi keluarga penerima manfaat PKH terhadap program pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan?

Jawab:

Partisipasinya sangat baik, terbukti dengan banyaknya yang hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya mereka aktif bertanya kepada narasumber dan terjadi interaksi yang positif diantara mereka karena dengan pelatihan tersebut menyadarkan mereka akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya menekan pengeluaran harian.

6. Menurut Bapak apakah pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH?

Jawab:

Pertama mereka mengetahui apa itu hidroponik. Kemudian mereka mengetahui tata cara, tata kelola tentang hidroponik itu sendiri. Kemudian bagi para penerima manfaat yang mengaplikasikan materi pelatihan itu di rumahnya masing-masing, minimal menekan pengeluaran harian keluarganya. Jadi misalnya bahan dapur beli, mereka tinggal metik di halaman rumahnya. Artinya itu menekan pengeluaran harian keluarga mereka. Kemudian sisi manfaat lain, tentu bagi KPM yang ingin mngembangkan, atau punya minat lebih di kegiatan hidroponik, bisa menjadi ladang usaha atau jadi kegiatan wirausaha bagi mereka. Itu nilai lebih yang bisa dikembangkannya. Sangat berdampak, karena jelas para KPM ini yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu nah itukan proses yang begitu mahal. Karena mereka mendapat pengetahuan baru, ilmu baru wawasan baru. Kemudian dampaknya bukan hanya bagi mereka penerima manfaat PKH saja, ternyata yang saya ketahui ketika mereka teman-teman mahasiswa menginisiasi kegiatan itu, secara tidak langsung diadopsi oleh pemerintah desa yang kemudian pemerintah desa memasukan kegiatan pelatihan hidroponik ini di rancangan atau rencana kegiatan desa. Yang

memang nanti diproyeksikan dibiayai oleh anggaran desa, maka daya resonansinya atau daya getarannya itu kan luar biasa dari kegiatan yang teman-teman mahasiswa lakukan.

7. Menurut Bapak, apakah program pelatihan hidroponik ini memberikan dampak jangka panjang bagi keluarga penerima manfaat PKH?

Jawab:

Rencana bagi pemerintah desa untuk melaksanakan ini di rencana program desa itu masuk ke dalam dampak jangka panjang.

8. Bagaimana PKH memastikan bahwa program pelatihan hidroponik berkontribusi pada tujuan Program Keluarga Harapan secara keseluruhan?

Jawab:

Kami kan di lapangan punya pendamping, yang bertugas melekat mendampingi keluarga penerima manfaat PKH. Secara proporsional dan tersebar di setiap desa dan kecamatan. Maka, teman-teman pendamping juga bisa menilai, melihat melakukan monitoring secara langsung apakah pengetahuan barunya itu tentang hidroponik dijalankan atau tidak oleh keluarga penerima manfaat. Artinya pengawasan, pengendalian, itu bisa melekat dilakukan oleh teman-teman pendamping.

9. Apakah PKH berencana melanjutkan kerja sama dengan mahasiswa dalam melaksanakan pelatihan hidroponik ini di masa yang akan datang?

Jawab:

Kami sangat menunggu, sangat menunggu tantangan dari teman-teman mahasiswa atau kami menantang teman-teman mahasiswa untuk berkolaborasi kembali membuat, menginisiasi inovasi-inovasi bagi masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat ini sehingga bisa diberikan lebih banyak pengetahuan, lebih banyak wawasan, lebih banyak pengalaman agar mereka betul-betul punya kesempatan yang lebih agar terjadi perubahan pola pikir di keluaragnya menjadi lebih bagus, menjadi lebih baik.

10. Apakah ada rencana melibatkan kembali mahasiswa dalam program pelatihan hidroponik yang lebih inklusif?

Jawab:

Sebetulnya, kalau kita meminta ke teman-teman mahasiswa untuk melibatkan diri, itu agak canggung. Tetapi kalau teman-teman mahasiswa menawarkan diri untuk berkontribusi kami sangat terbuka. Dikhawatirkan begini, kami minta ke teman-teman mahasiswa fasilitasi kami, takutnya mahasiswanya tidak bisa karena ada kalender akademik. Kalau teman-teman mahasiswanya terbuka dari sisi waktu, dari sisi kesempatan kami pasti menerima dengan lapang dada, dengan senang hati.

11. Apakah PKH berencana untuk memperluas kerja sama dengan mahasiswa ke wilayah lain di Kabupaten Ciamis?

Jawab:

Saya sebetulnya sangat ingin pola semacam ini yang dilakukan secara masif, bila perlu di setiap desa. Karena kami jejaring SDM kami ada di setiap desa. Nah jadi kalau ada inisiatif kemampuan kesiapan dari teman-teman mahasiswa untuk melakukan kegiatan secara masif, kami sangat terbuka dan kami sangat berterima kasih karena ada tenaga tambahan, ada sumber daya tambahan bagaimana percepatan merubah *mindset* keluarga penerima manfaat ini agar kedepan dalam kurun waktu tertentu menjadi lebih baik.

12. Apa yang menjadi evaluasi dari program hidroponik hidroponik yang sudah dilaksanakan?

Jawab:

Durasi waktu pelatihan terlalu cepat.

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA PELATIHAN (KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH)

Nama : B
Usia : 53 Tahun
Jabatan : Ketua Kelompok PKH
Lembaga : Dusun Subang
Tanggal Wawancara : 23 Februari 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik hidroponik yang diajarkan dalam pelatihan?

Jawab:

Ya, pernah.

2. Apa yang menjadi hambatan atau kendala Ibu dalam menerapkan teknik hidroponik di rumah?

Jawab:

Kalau sedang menanam kadang banyak ayam dan kalau hujan juga menjadi hambatan.

3. Bagaimana pengalaman Ibu dalam merawat tanaman hidroponik setelah pelatihan?

Jawab:

Pengalamannya susahna ada senangna, senangna sebab ada yang gampang diterapkan dan susahna banyak gangguan yang membuat tanaman mati.

4. Apakah ada jenis tanaman tertentu yang lebih mudah ditanam dalam sistem hidroponik?

Jawab:

Ada, cabai. Kalau yang susah mah tomat.

5. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?

Jawab:

Iya, jadi tahu pengalaman dan ilmu baru buat saya.

6. Apakah Ibu berbagi ilmu mengenai hidroponik kepada tetangga atau orang lain sekitar rumah?

Jawab:

Iya.

7. Apakah Ibu setuju pelatihan hidroponik ini dapat meminimalisir atau menghemat pengeluaran Ibu dalam rumah tangga?

Jawab:

Iya setuju.

8. Berapa pengeluaran Ibu dalam seminggu untuk kebutuhan pangan/dapur?

Jawab:

Sekitar Rp 230.000,-.

9. Apakah setelah menanam tanaman hidroponik Ibu bisa mengalihkan kebutuhan pangan/dapur kepada kebutuhan lain?

Jawab:

Iya, bisa dialihkan kepada kebutuhan sekolah anak.

10. Apakah ada rencana untuk mengembangkan teknik hidroponik menjadi usaha mandiri di masa yang akan datang?

Jawab:

Belum ada rencana, sebab belum ada lahan.

11. Menurut Ibu apakah pelatihan hidroponik ini membantu meningkatkan kesehatan keluarga?

Jawab:

Iya, membantu. Karena hidroponik dibuat dengan cara-cara alami.

12. Apakah Ibu aktif melakukan interaksi ketika pelaksanaan pelatihan hidroponik dengan Instruktur pelatihan?

Jawab:

Iya.

13. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga sekitar?

Jawab:

Iya membantu, sosialisasi bersama tetangga atau peserta lain menjadi masif.

14. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu menjadi lebih percaya diri ketika berhasil mengaplikasikan hidroponik ini di rumah?

Jawab:

Iya, saya menjadi lebih percaya ketika ilmu yang diajarkan berhasil diterapkan di rumah.

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA PELATIHAN (KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH)

Nama : M
Usia : 43 Tahun
Jabatan : Ketua Kelompok PKH
Lembaga : Dusun Desa
Tanggal Wawancara : 23 Ferbuari 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik hidroponik yang diajarkan dalam pelatihan?

Jawab:

Iya.

2. Apa yang menjadi hambatan atau kendala Ibu dalam menerapkan teknik hidroponik di rumah?

Jawab:

Pasti dek, hujan dan kadang dicakar oleh ayam.

3. Bagaimana pengalaman Ibu dalam merawat tanaman hidroponik setelah pelatihan?

Jawab:

Ada susah ada senangnya, kalau susahnya ketika saya capek-capek menanam ada gangguan. Kalau senangnya ketika berhasil menghasilkan.

4. Apakah ada jenis tanaman tertentu yang lebih mudah ditanam dalam sistem hidroponik?

Jawab:

Ada, cabai dek.

5. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?

Jawab:

Iya, membantu.

6. Apakah Ibu berbagi ilmu mengenai hidroponik kepada tetangga atau orang lain sekitar rumah?

Jawab:

Pasti dek memberi.

7. Apakah Ibu setuju pelatihan hidroponik ini dapat meminimalisir atau menghemat pengeluaran Ibu dalam rumah tangga?

Jawab:

Setuju dek.

8. Berapa pengeluaran Ibu dalam seminggu untuk kebutuhan pangan/dapur?

Jawab:

Kurang lebih sekitar Rp 200.000,-

9. Apakah setelah menanam tanaman hidroponik Ibu bisa mengalihkan kebutuhan pangan/dapur kepada kebutuhan lain?

Jawab:

Ya, untuk biaya bekal anak bersekolah.

10. Apakah ada rencana untuk mengembangkan teknik hidroponik menjadi usaha mandiri di masa yang akan datang?

Jawab:

Ada dek ada keinginan untuk menjadi usaha.

11. Menurut Ibu apakah pelatihan hidroponik ini membantu meningkatkan kesehatan keluarga?

Jawab:

Iya dek akan membantu menjadi sehat ketika dikonsumsi.

12. Apakah Ibu aktif melakukan interaksi ketika pelaksanaan pelatihan hidroponik dengan Instruktur pelatihan?

Jawab:

Aktif dek.

13. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga sekitar?

Jawab:

Iya membantu.

14. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu menjadi lebih percaya diri ketika berhasil mengaplikasikan hidroponik ini di rumah?

Jawab:

Iya, membuat saya yakin dan percaya diri.

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA PELATIHAN (KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH)

Nama : E
Usia : 47 Tahun
Jabatan : Ketua Kelompok PKH
Lembaga : Dusun Cimarongmong
Tanggal Wawancara : 23 Februari 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik hidroponik yang diajarkan dalam pelatihan?

Jawab:

Pernah, berusaha mencoba.

2. Apa yang menjadi hambatan atau kendala Ibu dalam menerapkan teknik hidroponik di rumah?

Jawab:

Ayam sama air hujan.

3. Bagaimana pengalaman Ibu dalam merawat tanaman hidroponik setelah pelatihan?

Jawab:

Kadang sulit kadang mudah. Dari pupuknya, kadang ketika diperbanyak pupuk jadi bagus, kadang jadi mati.

4. Apakah ada jenis tanaman tertentu yang lebih mudah ditanam dalam sistem hidroponik?

Jawab:

Ada, cabai. Kalau yang susah mah selada air saya mau sekali menanamnya.

5. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?

Jawab:

Membantu, pengetahuan dan keterampilan baru. Soalnya saya mah segala dicoba, tapi hasilnya tidak tahu kalau berusaha mah sudah.

6. Apakah Ibu berbagi ilmu mengenai hidroponik kepada tetangga atau orang lain sekitar rumah?

Jawab:

Berbagi, kalau di kampung mah suka pengen ikut-ikutan. Kadang ada yang bertanya, gimana cara menanamnya gitu.

7. Apakah Ibu setuju pelatihan hidroponik ini dapat meminimalisir atau menghemat pengeluaran Ibu dalam rumah tangga?

Jawab:

Setuju

8. Berapa pengeluaran Ibu dalam seminggu untuk kebutuhan pangan/dapur?

Jawab:

Rp 215.000,- per minggu.

9. Apakah setelah menanam tanaman hidroponik Ibu bisa mengalihkan kebutuhan pangan/dapur kepada kebutuhan lain?

Jawab:

Ketika menanam tanaman hidrponik, uangnya bisa dihemat untuk kebutuhan anak bahkan bisa ditabung.

10. Apakah ada rencana untuk mengembangkan teknik hidroponik menjadi usaha mandiri di masa yang akan datang?

Jawab:

Mau

11. Menurut Ibu apakah pelatihan hidroponik ini membantu meningkatkan kesehatan keluarga?

Jawab:

Iya membantu keluarga menjadi sehat.

12. Apakah Ibu aktif melakukan interaksi ketika pelaksanaan pelatihan hidroponik dengan Instruktur pelatihan?

Jawab:

Iya aktif.

13. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga sekitar?

Jawab:

Iya, pelatihan itu sebagai ajang silaturahmi.

14. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu menjadi lebih percaya diri ketika berhasil mengaplikasikan hidroponik ini di rumah?

Jawab:

Iya membantu, karena saya antusias mencoba hal baru tentang hidroponik.

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA PELATIHAN (KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH)

Nama : Mamah
Usia : 40 Tahun
Jabatan : Ketua Kelompok PKH
Lembaga : Dusun Sorok
Tanggal Wawancara : 23 Februari 2023

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik hidroponik yang diajarkan dalam pelatihan?

Jawab:

Iya, pernah.

2. Apa yang menjadi hambatan atau kendala Ibu dalam menerapkan teknik hidroponik di rumah?

Jawab:

Ayam sama hujan.

3. Bagaimana pengalaman Ibu dalam merawat tanaman hidroponik setelah pelatihan?

Jawab:

Merasa senang

4. Apakah ada jenis tanaman tertentu yang lebih mudah ditanam dalam sistem hidroponik?

Jawab:

Cabai

5. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?

Jawab:

Iya membantu, alhamdulillah.

6. Apakah Ibu berbagi ilmu mengenai hidroponik kepada tetangga atau orang lain sekitar rumah?

Jawab:

Iya, berbagi.

7. Apakah Ibu setuju pelatihan hidroponik ini dapat meminimalisir atau menghemat pengeluaran Ibu dalam rumah tangga?

Jawab:

Setuju

8. Berapa pengeluaran Ibu dalam seminggu untuk kebutuhan pangan/dapur?
Kurang lebih sekitar Rp 215.000,-.

9. Apakah setelah menanam tanaman hidroponik Ibu bisa mengalihkan kebutuhan pangan/dapur kepada kebutuhan lain?

Jawab:

Biaya yang tadinya untuk kebutuhan dapur bisa dialihkan kepada kebutuhan yang lebih penting.

10. Apakah ada rencana untuk mengembangkan teknik hidroponik menjadi usaha mandiri di masa yang akan datang?

Jawab:

Ya, ada Insyaallah.

11. Menurut Ibu apakah pelatihan hidroponik ini membantu meningkatkan kesehatan keluarga?

Jawab:

Ya, jika ditanam dengan sehat dan tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya akan membuat menjadi sehat.

12. Apakah Ibu aktif melakukan interaksi ketika pelaksanaan pelatihan hidroponik dengan Instruktur pelatihan?

Jawab:

Aktif

13. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan tetangga sekitar?

Jawab:

Iya pelatihan ini membuat komunikasi menjadi intens.

14. Apakah pelatihan hidroponik ini membantu Ibu menjadi lebih percaya diri ketika berhasil mengaplikasikan hidroponik ini di rumah?

Jawab:

Iya, sebab saya mendapat ilmu dan pengalaman baru tentang hidroponik yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 6. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar, observasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengamatan mengenai profil serta keadaan atau kondisi wilayah di Desa Darmacaang.
- 2) Pengamatan mengenai profil PKH Kabupaten Ciamis serta profil PKH di Desa Darmacaang.
- 3) Koordinasi mengenai pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian.

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Profil desa dan keadaan atau kondisi wilayah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Geografis dan topografi 2) Penduduk dan kependudukan 3) Kesehatan 4) Ekonomi 5) Sumber daya alam 6) Jarak dan aksesibilitas 	√		Profil Desa Darmacaang serta keadaan wilayah lengkap didapat dari hasil observasi yang terdapat pada data pokok desa 2023
2.	Profil PKH Kabupaten Ciamis dan Desa Darmacaang: <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah total keluarga penerima manfaat PKH di Kabupaten Ciamis 	√		Profil PKH Kabupaten Ciamis dan PKH Desa Darmacaang lengkap didapat dari hasil observasi kepada pihak Dinas Sosial langsung.

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
	<p>dan Di Desa Darmacaang</p> <p>2) Persentase jumlah keluarga penerima manfaat PKH terhadap jumlah penduduk Kabupaten Ciamis</p> <p>3) Profil pendidikan dan pekerjaan</p> <p>4) Profil kesehatan</p> <p>5) Jumlah dan jenis bantuan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat PKH</p> <p>6) Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PKH</p>			
3.	<p>Koordinasi mengenai pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian:</p> <p>Pra pelaksanaan penelitian:</p> <p>1) Ketersediaan kesepakatan kerja sama antara peneliti</p>	√		Observasi mengenai koordinasi baik dalam tahap pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, maupun pasca penelitian berjalan dengan sangat

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
	<p>dan <i>stakeholder</i> terkait</p> <p>2) Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam proses perencanaan penelitian</p> <p>3) Koordinasi antara peneliti dan pihak terkait yang terlibat dalam penelitian</p> <p>4) Kesesuaian penelitian dengan prioritas dan kebutuhan</p> <p>Pelaksanaan penelitian:</p> <p>1) Koordinasi antara peneliti dengan pihak terkait yang terlibat dalam penelitian</p> <p>2) Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam proses pengumpulan dan analisis data</p> <p>3) Kesesuaian penelitian dengan</p>			baik dan lancar tanpa hambatan apapun.

No.	Hal	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
	<p>jadwal yang telah disepakati</p> <p>4) Kepatuhan terhadap prosedur dan kesepakatan kerja sama</p> <p>Pasca pelaksanaan penelitian:</p> <p>1) Keterlibatan peneliti dalam proses pengembangan atau implementasi rekomendasi hasil penelitian</p> <p>2) Kesesuaian hasil penelitian dengan kebutuhan dan prioritas <i>stakeholder</i></p>			

Lampiran 7. Hasil Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal	Dokumentasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan program pelatihan	√		
2.	Dokumentasi observasi dan wawancara penelitian	√		
3	Dokumentasi penunjang kelengkapan penelitian seperti surat observasi penelitian, lampiran-lampiran dan lain sebagainya	√		

Lampiran 8. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Kantor Desa Darmacaang

Deskripsi

Koordinasi kepada Kepala Desa terkait dengan pemaparan rencana penelitian di wilayah Desa Darmacaang. Selain itu peneliti juga melakukan observasi sekaligus menyerahkan surat resmi izin observasi/penelitian dari pihak kampus. Dari pemerintah Desa Darmacaang yang diwakili oleh Kepala tidak keberatan dan menyetujui niat dari peneliti. Koordinasi juga dilakukan kepada pendamping PKH terkait rencana penelitian kepada keluarga penerima manfaat PKH. Dilakukan koordinasi dan komunikasi mengenai hal apa saja yang perlu dibantu serta menentukan tanggal wawancara dengan keluarga penerima manfaat sebagai informan atau narasumber penelitian.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Kantor Desa Darmacaang & Rumah Ketua Kelompok PKH

Deskripsi

Di hari ini, peneliti langsung melakukan wawancara kepada dua jenis informan atau narasumber. Pertama kepada Koko Zulkarim selaku Kepala Desa Darmacaang dan yang kedua kepada keluarga penerima manfaat selaku peserta pelatihan yang diwakili oleh satu orang setiap dusun, diantaranya ada Ibu Beti, Ibu Momoh, Ibu Eni, dan yang terakhir Ibu Mamah. Peneliti menyampaikan beberapa tujuan dan maksud dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan kisi-kisi instrumen yang telah disusun

sebelumnya. Semua pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dijawab langsung dan informasi yang diperoleh sudah lengkap untuk menunjang kebutuhan penelitian.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023
 Waktu : 14.00 WIB
 Tempat : Dinas Sosial Kabupaten Ciamis

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti berniat melakukan observasi dan wawancara kepada dua jenis informan atau narasumber, yaitu kepada Bapak Indra Maulana selaku Koordinator PKH Kabupaten Ciamis dan kepada Bapak Kurniawan selaku Instruktur dalam pelatihan hidroponik yang sudah dilaksanakan. Namun sayang, ketika akan menemui Bapak Kurniawan beliau mengganti jadwal wawancara keesokan harinya. Peneliti menyampaikan beberapa tujuan dan maksud dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mengajukan beberapa hal yang perlu diobservasi serta pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Semua pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dijawab langsung dan informasi yang diperoleh sudah lengkap untuk menunjang kebutuhan penelitian.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2023
 Waktu : 17.00 WIB
 Tempat : Gedung Kwarcab Pramuka Kabupaten Ciamis

Deskripsi

Seperti yang sudah dijanjikan kemarin, rencananya peneliti bermaksud menemui Bapak Kurniawan selaku Instruktur pelatihan hidroponik untuk melakukan wawancara pada hari ini. Dan alhamdulillah beliau menepati janjinya untuk melakukan wawancara langsung dengan peneliti. Peneliti menyampaikan beberapa

tujuan dan maksud dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Semua pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dijawab langsung dan informasi yang diperoleh sudah lengkap untuk menunjang kebutuhan penelitian.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
Waktu : 15.30 WIB
Tempat : Pendopo FKIP Universitas Siliwangi

Deskripsi

Sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing bahwa data yang diperlukan dirasa masih kurang dan harus melakukan wawancara lanjutan, peneliti langsung melakukan penambahan satu informan dari anggota kelompok PLP Dinas Sosial yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program pelatihan hidroponik. Peneliti langsung menyampaikan beberapa tujuan dan maksud dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Semua pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dijawab langsung dan informasi yang diperoleh sudah lengkap untuk menunjang kebutuhan penelitian.

Lampiran 9. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Penyerahan surat resmi izin observasi/penelitian kepada Kepala Desa Darmacaang



Wawancara dan observasi dengan Kepala Desa Darmacaang



Wawancara dengan ketua kelompok PKH dari setiap dusun



Wawancara dengan Koordinator PKH Kabupaten Ciamis



Wawancara dengan Instruktur pelatihan hidroponik



Dokumentasi kegiatan pelatihan hidroponik



Lampiran 10. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115
Telepon (0265) 330634, 333092 Faksimil (0265) 325812
Laman : www.unsil.ac.id Posel : info@unsil.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI
NOMOR : 2670/UN58.04/AK/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan dan penulisan Skripsi/Tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan pendidikan masyarakat Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan perlu penunjukan Dosen Pembimbing,
b. bahwa untuk kepentingan tersebut di atas, perlu mempertimbangkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia :
a. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
c. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia :
a. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
b. Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Siliwangi;
4. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 4928/UN58/KP/2018 tentang Pergantian Dekan Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
5. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 5288/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dosen dengan tugas tambahan di lingkungan Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
6. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 938.SK/US-BU/SP.2.VIII/2012 tentang Penetapan Besarnya Biaya Kerja Praktek, Seminar dan Skripsi/Tugas Akhir bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- KESATU : Menunjuk kepada yang namanya tersebut dibawah ini :
1. Nama : **Dr. Wiwin Herwina S.Pd., M.Pd.**
NIDN : **0023056903**
2. Nama : **Bayu Adi Laksono M.Pd (Reviewer)**
NIDN : **0730129204**
Sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, untuk mahasiswa tersebut dibawah ini :
N a m a : **IMAN HARDIANA**
N P M : **192103041**
- KEDUA : Pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pembimbing bertanggung jawab kepada Dekan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, sejak tanggal 09 Desember 2022 s.d 31 Desember 2023 dan dapat diperpanjang paling lama untuk jangka waktu 4 bulan.
- KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan pendidikan masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
2. Bendahara Pengeluaran Pembantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Lampiran 11. Surat Izin Observasi/Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115
E-mail : fkip@unsil.ac.id Web Site : fkip.unsil.ac.id

Nomor : 1150/UN58.10/KM.SKOP/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Observasi/Penelitian**

Kepada Yth. : Kepala Desa Darmacaang Kabupaten Ciamis
Di Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh / menyelesaikan program pendidikan, mahasiswa kami:

Nama : Iman Hardiana
Nomor Pokok : 192103041
Program Studi : Pendidikan Masyarakat

bermaksud untuk mengadakan penelitian / observasi di Darmacaang Kabupaten Ciamis. Adapun Judul Skripsi :

"DAMPAK PROGRAM PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEEP WATER CULTURE (Studi pada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)".

Untuk maksud tersebut di atas, kami mohon bantuan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat memperoleh data yang diperlukan.

Atas segala perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 28 Februari 2023
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,



Dr. Niana Permatasari, M.Pd.
NIPPPK 197704112021212003

Lampiran 12. Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
KECAMATAN CIKONENG
DESA DARMACAANG

Jln.H.Mansur No 110 Telp. (0265)Kode Pos 46261

Nomor : 005/ 123 -Ds/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan
 Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kemasiswaan FKIP
 UNSIL Tasikmalaya
 di
 Kota Tasikmalaya

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan surat Saudara dengan nomor surat : 115/UN58.10/KM.SKOP/2023 tanggal 28 Februari 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka apenyusunan skripsi mahasiswa atas nama Iman Hardiana dengan judul "Dampak Program Pelatihan Budidaya Hidroponik Dengan Menggunakan Metode Deep Water Culture (Studi pada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)".

Perlu kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami.



DWI TRESNA LAILASARI, S.IP

Lampiran 13. Catatan Bimbingan

Nama Pembimbing 1			
No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09 Januari 2023	Pengajuan dan acc judul Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
2	16 Januari 2023	- Bimbingan BAB 1 dan 2 - Revisi Definisi operasional - Revisi Kerangka Teori, Kerangka Konseptual	<i>[Signature]</i>
3	20 Januari 2023	- Bimbingan BAB 1, 2 dan 3 - Revisi sub bab dan halaman - Revisi: Proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
4	21 Februari 2023	- Kisi-kisi instrumen penelitian - Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. - Revisi kisi-kisi dan pedoman	<i>[Signature]</i>
5	27 Februari 2023	- Kisi-kisi instrumen dan pedoman - Tambahan sub bab yang masih di revisi	<i>[Signature]</i>
6	20 Maret 2023	- Bimbingan BAB IV & V - Urutkan secara kronologis dan pembahasan.	<i>[Signature]</i>
7	27 Maret 2023	- Bimbingan BAB IV & V - Buat sub judul / poin di proses pelaksanaan penelitian	<i>[Signature]</i>
8	10 April 2023	- Bimbingan BAB IV & V - Revisi bagian akhir skripsi dan amplop bimbingan	<i>[Signature]</i>

Nama Pembimbing 1			
No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
9	17 April 2023	Finalisasi Keseluruhan Skripsi	<i>[Signature]</i>
10	4 Mei 2023	- Bimbingan Jurnal - Acc Komprehensif	<i>[Signature]</i>
11	5 Juni 2023	Distusi Perbaikan Ujian Komprehensif	<i>[Signature]</i>
12	6 Juni 2023	Bimbingan jurnal ke luar	<i>[Signature]</i>
13	7 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk di upload/publikasi ke luar	<i>[Signature]</i>
14	8 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk publikasi ke luar	<i>[Signature]</i>
15	9 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk di rubrikasi ke luar	<i>[Signature]</i>
16	12 Juni 2023	- Bimbingan jurnal untuk di publikasi ke luar - Acc skripsi	<i>[Signature]</i>

Nama Pembimbing 2			
No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09 Januari 2023	Pengajuan dan acc judul Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
2	16 Januari 2023	- Bimbingan BAB 1 dan 2 - Revisi latar belakang, Rumus masalah dan tujuan. - Revisi: definisi operasional	<i>[Signature]</i>
3	20 Januari 2023	- Bimbingan BAB 1, 2 dan 3 - Revisi BAB 3 dan teknik pengumpulan data	<i>[Signature]</i>
4	21 Februari 2023	- Kisi-kisi instrumen penelitian - Pedoman wawancara, observasi dokumentasi. - Revisi di bagian indikator dan sub	<i>[Signature]</i>
5	27 Februari 2023	- Kisi-kisi instrumen dan pedoman - Tambahan sub bab yang masih di revisi	<i>[Signature]</i>
6	20 Maret 2023	- Bimbingan BAB IV & V - Urut penelitian dan wawancara dan urut ke pembahasan - Pembahasan & kisi di bagian	<i>[Signature]</i>
7	27 Maret 2023	- Bimbingan BAB IV & V - Kisi-kisi instrumen penelitian - Revisi kisi-kisi dan indikator penelitian	<i>[Signature]</i>
8	11 April 2023	- Bimbingan BAB IV & V - Revisi: Bab 5 bagian akhir	<i>[Signature]</i>

Nama Pembimbing 1			
No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
9	17 April 2023	Finalisasi Keseluruhan Skripsi	<i>[Signature]</i>
10	3 Mei 2023	- Bimbingan Jurnal - Acc Komprehensif	<i>[Signature]</i>
11	5 Juni 2023	Bimbingan Perbaikan Komprehensif	<i>[Signature]</i>
12	6 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk di upload ke luar	<i>[Signature]</i>
13	7 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk publikasi ke luar	<i>[Signature]</i>
14	8 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk publikasi ke luar	<i>[Signature]</i>
15	9 Juni 2023	Bimbingan jurnal untuk publikasi ke luar	<i>[Signature]</i>
16	12 Juni 2023	- Bimbingan jurnal untuk publikasi ke luar. - Acc skripsi	<i>[Signature]</i>

Lampiran 14. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP

Iman Hardiana, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 1 Juli 2000, merupakan anak pertama dari pasangan Nana Sugiana dan Suhanah. Penulis memiliki dua adik kandung satu perempuan dan satu laki-laki. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis bertempat tinggal di Ciwaas Depok II, Kelurahan Sukahurip, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penulis pertama kali mengenyam pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri Panunggulan pada tahun 2007 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tasikmalaya pada tahun 2013 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Tasikmalaya pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan tinggi jenjang Sarjana/S1 di Universitas Siliwangi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Masyarakat. Selama di bangku perkuliahan, penulis aktif masuk beberapa organisasi diantaranya mengikuti HIMAPENMAS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Masyarakat) selama 2 periode antara tahun 2020 dan 2021 sebagai anggota Divisi Kaderisasi di Kabinet Abhipraya dan Koordinator Divisi Kaderisasi di Kabinet Pelita. Kemudian penulis melanjutkan organisasi di BPO HIMAPENMAS periode 2022 sebagai anggota Komisi Aspirasi dan Advokasi Parlemen Nostra Casa dan yang terakhir masuk dalam kepengurusan BEM FKIP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) periode 2022 sebagai anggota Departemen Kaderisasi Mahasiswa di Kabinet Lokatara.